

PENGARUH LIKUIDITAS, EFISIENSI MODAL KERJA, *LEVERAGE*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS

Alfred Kamsari & Herlin Tundjung Setijaningsih

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: Alfred.kamsari@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study is to obtain the empirical evidence regarding to the effect of liquidity, efficiency of working capital, leverage, and firm size on profitability in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2017. The samples were selected by using the purposive sampling method and selected 66 companies as the samples that met the criteria of 155 companies listed on the IDX. The results showed that firm size has a significant and negative on firm profitability. It means that the relationship between firm size and profitability is inversely proportional. While liquidity, efficiency of working capital, and leverage do not have a significant effect on firm profitability.*

Keywords: *Liquidity, Profitability*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh likuiditas, efisiensi modal kerja, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Sampel diseleksi dengan metode *purposive sampling* dan terpilih sebanyak 66 perusahaan sebagai sampel yang memenuhi kriteria dari 155 perusahaan yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap profitabilitas perusahaan, sehingga dapat diartikan hubungan ukuran perusahaan dan profitabilitas berbanding terbalik. Sedangkan likuiditas, efisiensi modal kerja, dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Kata kunci: Likuiditas, Profitabilitas

Latar Belakang

Setiap perusahaan ingin memaksimalkan kinerja perusahaannya. Kinerja yang maksimal merupakan suatu usaha agar laporan keuangan perusahaan terlihat baik guna menarik perhatian para investor. Hal yang paling penting bagi para investor dari suatu laporan keuangan adalah informasi mengenai laba perusahaan.

Besar laba yang diperoleh suatu perusahaan menjadi salah satu pertimbangan bagi para investor untuk keputusan berinvestasi, tetapi para investor tidak memperhatikan bagaimana upaya perusahaan dalam menghasilkan laba yang besar. Hal ini sejalan dengan konsep teori keagenan (*agency theory*), dimana manajer selaku *agent* diberikan tugas oleh *principal* untuk melakukan segala jenis upaya guna meningkatkan laba perusahaan seperti teknik pemasaran yang baik agar dapat meningkatkan penjualan produk yang dihasilkan, sehingga dengan meningkatnya penjualan maka *income* perusahaan juga ikut meningkat.

Dengan tingginya *income* yang dihasilkan maka, investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya. Oleh karena itu, manajemen perusahaan harus melakukan tindakan yang dapat membuat laporan keuangan terlihat lebih baik, salah satu tindakan yang dapat dilakukan adalah meningkatkan laba perusahaan (profitabilitas). Adapun faktor yang dapat berpengaruh terhadap profitabilitas seperti, likuiditas, efisiensi modal kerja, *leverage*, dan ukuran perusahaan.

Kajian Teori

Teori keagenan (*Agency Theory*) menurut Sondang (2010:10) adalah hubungan kesepakatan atau kontak antara manajer (*agent*) dan pemegang saham (*principal*). Dalam hal ini *principal* mempekerjakan manajer selaku *agent* untuk melaksanakan tugas untuk memenuhi kepentingan *principal*.

Cendy (2013) menyatakan bahwa dalam hubungan keagenan, sering terjadi kontraktual antara pihak *agent* dengan pihak *principal*. Dalam kontrak, manajer sebagai *agent* harus bertanggung jawab untuk memenuhi harapan pihak *principal*. Selain itu, teori keagenan juga dapat membuat manajer bertindak di luar kepentingan perusahaan, dimana manajer lebih mengutamakan kepentingan mereka. Dapat disimpulkan bahwa *agent* tidak selalu memberikan kinerja terbaiknya demi kepentingan *principal*.

Profitabilitas. Menurut Sartono (2010), mengartikan profitabilitas sebagai kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam hal memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualan, total aktiva atau aset perusahaan yang masih produktif maupun modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Profitabilitas merupakan suatu ukuran penting untuk melihat kondisi perusahaan apakah dalam kondisi baik atau tidak yang akhirnya dapat mempengaruhi para investor untuk keputusan berinvestasi.

Likuiditas. Menurut Kasmir (2010), likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek. Artinya apabila kewajiban perusahaan tersebut ditagih, maka perusahaan diwajibkan mampu membayar hutang tersebut terutama yang sudah jatuh tempo. Kasmir (2010) juga berpendapat bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid suatu perusahaan. Semakin tinggi likuiditas, maka semakin baik kondisi perusahaan dimata para kreditur karena terdapat kemungkinan besar bahwa perusahaan tersebut dapat membayar kewajibannya tepat waktu. Pandangan dari sisi seorang pemegang saham, likuiditas yang tinggi tidak selalu mencerminkan bahwa kondisi perusahaan tersebut dalam keadaan baik, karena berpeluang menimbulkan dana yang menganggur dimana sebenarnya dana tersebut dapat digunakan untuk berinvestasi di perusahaan lain guna memperoleh keuntungan. Menurut Ristanti, *et al* (2015) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pramoto (2017) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

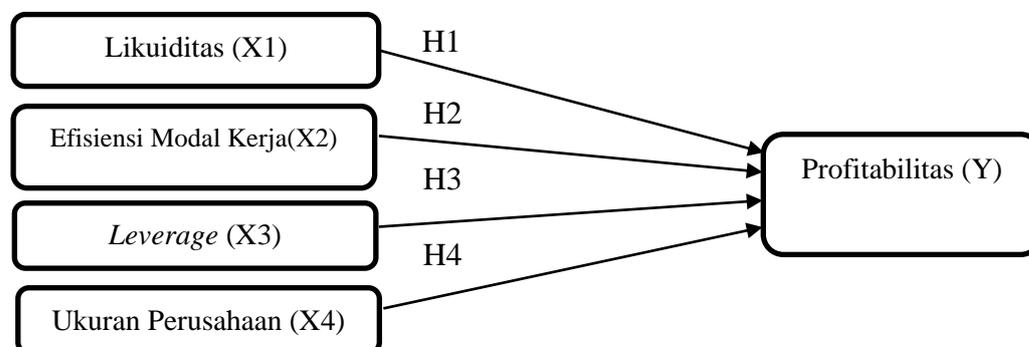
Efisiensi Modal Kerja. Menurut Hakim (2010:80) upaya pemanfaatan modal kerja secara efektif berguna untuk menjalankan aktivitas operasional perusahaan secara optimal sehingga dapat meningkatkan kemakmuran bagi perusahaan. Pengelolaan modal kerja yang efektif juga merupakan hal penting untuk mempertahankan kelangsungan usaha sebuah perusahaan. Adapun kesalahan dalam pemanfaatan modal kerja dapat berdampak buruk bagi perusahaan karena dapat menghambat semua kegiatan operasional perusahaan atau terhenti sama sekali. Penggunaan modal kerja secara efisien bertujuan agar tidak ada modal yang berlebih atau kurang. Semakin tinggi efisiensi modal kerja perusahaan, maka semakin tinggi

profitabilitas perusahaan karena, modal tersebut dapat digunakan untuk kegiatan operasional agar dapat menghasilkan laba atau keuntungan dari berbagai aktivitas atau kegiatan. Menurut Alamsyah dan Muchlas (2016), terdapat pengaruh positif signifikan efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas. Namun, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arif, *et al* (2015) yang menyatakan bahwa modal kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

Leverage. Menurut Sjahrial (2009:147), *leverage* adalah penggunaan aktiva yang dimiliki suatu perusahaan dan sumber dana perusahaan yang memiliki biaya tetap (*fixed cost*), berarti sumber pendanaan tersebut berasal dari pinjaman karena memiliki bunga sebagai beban tetap bagi perusahaan dengan maksud agar meningkatkan keuntungan pemegang saham (*principal*). Dapat disimpulkan bahwa *leverage* adalah pendanaan bagi suatu perusahaan secara hutang. Pendanaan secara hutang ini dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan, karena semakin tinggi *leverage* maka semakin banyak jumlah uang atau modal yang dimiliki oleh perusahaan, hal itu membuat perusahaan semakin maksimal dalam menjalankan kegiatan operasionalnya untuk meningkatkan penjualan agar laba perusahaan meningkat. Namun, tingginya *leverage* dapat menimbulkan *fixed cost* bagi perusahaan yaitu bunga atas pinjaman. Menurut Wibowo dan Wartini (2012), *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Badjra (2016) yang menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh *negative* dan signifikan terhadap profitabilitas.

Ukuran Perusahaan. Menurut Riyanto (2008:313), ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut. Total aktiva tersebut diharapkan mampu menghasilkan laba untuk dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Besarnya total aset yang dimiliki tentunya dapat meningkatkan laba, karena aset yang dimiliki perusahaan dapat dimanfaatkan untuk melaksanakan kegiatan operasional seperti memproduksi barang untuk dijual. Jika penjualan meningkat, laba perusahaan akan ikut meningkat, hal ini sejalan dengan meningkatnya profitabilitas perusahaan. Perusahaan yang memiliki total aset yang cukup besar akan membuat perusahaan tersebut cukup stabil untuk dapat meningkatkan laba perusahaan (profitabilitas). Menurut Ambarwati, *et al* (2015) ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Namun, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Meidiyustiani (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh *negative* signifikan terhadap profitabilitas.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti digambarkan di bawah ini:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Adapun hipotesis dari kerangka pemikiran di atas adalah sebagai berikut:

H1: Likuiditas berpengaruh positif terhadap Profitabilitas

H2: Efisiensi Modal Kerja berpengaruh positif terhadap Profitabilitas

H3: *Leverage* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas

H4: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas

Metodologi

Subyek dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017 dengan jumlah 66 perusahaan. Adapun kriteria-kriteria penentuan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut: a. Perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar dan *go public* di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. b. Perusahaan manufaktur yang menyajikan semua data laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2015-2017. c. Perusahaan manufaktur yang tidak IPO, *delisting/relisting* selama tahun 2015-2017. d. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah (IDR) selama tahun 2015-2017. e. Perusahaan manufaktur yang tidak dalam kondisi rugi dari tahun 2015-2017. Obyek penelitian ini terdiri atas dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yang digunakan adalah likuiditas, efisiensi modal kerja, *leverage*, dan ukuran perusahaan, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas.

Variabel operasional dalam penelitian ini terdiri dari likuiditas, efisiensi modal kerja, *leverage*, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen dan profitabilitas sebagai variabel dependen.

Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan rasio *Return On Investment* (ROI), dengan rumus:

$$ROI = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

Sedangkan variabel likuiditas diukur dengan:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Variabel efisiensi modal kerja diukur dengan:

$$WCT = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Variabel *leverage* diukur dengan:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Variabel ukuran perusahaan diukur dengan:

$$Size = \ln \text{ total assets}$$

Dalam penelitian ini menggunakan Uji Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji *Chow*, Uji *Hausman*, Uji Koefisien Determinasi Berganda ($Adj R^2$), Uji-F, dan Uji-t.

Hasil Uji Statistik

Uji statistik deskriptif menjelaskan deskripsi mengenai data yang digunakan dalam penelitian ini seperti nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, nilai tengah (*median*), dan standar deviasi. Hasil statistik deskriptif untuk periode 2015 - 2017 menunjukkan bahwa profitabilitas (ROI) memiliki nilai rata-rata (*mean*) 0.093163, nilai tengah sebesar 0.064818. Adapun nilai maksimum sebesar 0.958336 dan nilai minimum yang diperoleh sebesar 0.000180. Nilai maksimum diperoleh dari profitabilitas perusahaan Nippon Indosari Corporindo Tbk dan nilai minimum diperoleh dari perusahaan Voksel Electric Tbk. Standar deviasi dari profitabilitas perusahaan adalah 0.109656.

Hasil statistik deskriptif untuk periode 2015 - 2017 menunjukkan bahwa likuiditas memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2.731706 dan nilai tengah sebesar 2.014687. Nilai maksimum yang diperoleh sebesar 15.16460, dan nilai minimum sebesar 0.236530. Nilai maksimum yang diperoleh berasal dari perusahaan Duta Pertiwi Nusantara dan nilai minimum berasal dari perusahaan Mayora Indah Tbk. Nilai standar deviasinya sebesar 2.200263.

Hasil statistik deskriptif untuk periode 2015 - 2017 menunjukkan bahwa efisiensi modal kerja memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 29.56595 dan nilai tengah sebesar 3.597543. Nilai maksimum yang diperoleh sebesar 1893.953, dan nilai minimum sebesar -150.7661. Nilai maksimum yang diperoleh berasal dari perusahaan Budi Strach and Sweetener Tbk dan nilai minimum berasal dari perusahaan Indal Aluminium Industri Tbk. Nilai standar deviasinya sebesar 181.9279.

Hasil statistik deskriptif untuk periode 2015 - 2017 menunjukkan bahwa *leverage* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.856177 dan nilai tengah sebesar 0.607268. nilai maksimum yang diperoleh sebesar 6.644051, dan nilai minimum sebesar 0.076125. Nilai maksimum yang diperoleh berasal dari perusahaan Mayora Indah Tbk dan nilai minimum berasal dari profitabilitas Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. Nilai standar deviasinya sebesar 0.819694.

Hasil statistik deskriptif untuk periode 2015 - 2017 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 28.48935 dan nilai tengah sebesar 28.27746. Nilai maksimum yang diperoleh sebesar 33.32018, dan nilai minimum sebesar 25.49148. Nilai maksimum yang diperoleh berasal dari perusahaan Astra International Tbk dan nilai minimum berasal dari perusahaan Kedawang Setia Industrial Tbk. Nilai standar deviasinya sebesar 1.596011.

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui keterkaitan antar variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, dan jika terjadi multikolinearitas berarti variabel yang digunakan dapat berubah nilainya karena variabel lain sehingga tingkat independensinya kurang. Untuk melihat ada atau tidaknya korelasi antar variabel, dapat dilihat dari hasil pengujian multikolinearitas, dan jika hasilnya $>0,8$ maka terjadi multikolinearitas.

Berdasarkan hasil pengujian tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel yang digunakan dalam penelitian ini, kecuali terjadinya korelasi antara variabel itu sendiri. Oleh karena itu, tidak ada masalah multikolinearitas antar variabel yang digunakan dalam penelitian ini karena semua besar nilainya $< 0,8$.

Uji Heterokedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variansi dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lain. Uji heterokedasitas menggunakan uji white, dimana pengambilan keputusannya apabila nilai Obs R-square > 0,05 maka tidak terjadi heterokedasitas.

Berdasarkan hasil uji heterokedasitas yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedasitas dalam model regresi penelitian karena nilai Obs*R-squared > 0,05 atau sebesar 1,165887.

Uji Chow dilakukan dengan cara menguji *common effect model* atau *fixed effect model* untuk memilih model mana yang paling baik untuk mengestimasi data panel dalam penelitian. Pengambilan keputusan dalam uji ini dilihat nilai hasil uji probabilitas *cross-section F* dengan besar signifikansi 5%. Jika nilai probabilitas *cross-section F* < 0,05, maka Ho ditolak dan metode *fixed effect* lebih baik digunakan. Namun, jika nilai probabilitas *cross-section F* > 0,05, maka Ho diterimakan metode *common effect* lebih baik digunakan.

Uji Hausman dilakukan untuk memilih antara model *random effect* atau *fixed effect* yang lebih baik untuk mengestimasi data panel. Untuk mengambil keputusan pemilihan model mana yang akan digunakan, maka perlu dilihat nilai hasil uji probabilitas *cross-section random* dengan besar signifikansi 5%. Jika besar nilai probabilitas *cross-section random* < 0,5, maka Ho ditolak dan model *fixed effect* lebih baik digunakan. Sedangkan jika besar nilai probabilitas *cross-section random* > 0,05, maka Ho diterima dan model *random effect* lebih baik digunakan. Sehingga model yang lebih tepat untuk digunakan untuk penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*.

Hasil analisis regresi berganda, dapat disimpulkan persamaan model regresi yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh, dapat dilihat bahwa konstanta memiliki nilai sebesar 4,702930. Artinya adalah apabila variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini bernilai 0, berarti nilai profitabilitasnya sebesar 4,702930 satuan. Nilai koefisien likuiditas sebesar 0,000176 artinya adalah apabila variabel likuiditas naik satu satuan dan variabel bebas lainnya bernilai konstan, maka nilai profitabilitas akan naik sebesar 0,000176 satuan. Nilai koefisien efisiensi modal kerja sebesar 0,0000098 artinya adalah apabila variabel efisiensi modal kerja naik satu satuan dan variabel bebas lainnya bernilai konstan, maka nilai profitabilitas akan naik sebesar 0,0000098 satuan. Nilai koefisien *leverage* sebesar -0.018444 artinya adalah apabila variabel *leverage* naik satu satuan dan variabel bebas lainnya bernilai konstan, maka nilai profitabilitas akan turun sebesar 0.018444 satuan. Nilai koefisien ukuran perusahaan sebesar - 0.161279 artinya adalah apabila variabel ukuran perusahaan naik satu satuan dan variabel bebas lainnya bernilai konstan, maka nilai profitabilitas akan turun sebesar 0.161279 satuan.

Uji koefisien determinasi berganda ($Adj R^2$) bertujuan untuk memberikan informasi tentang baik atau tidaknya suatu model regresi yang terestimasi. Besarnya nilai koefisien determinasi berkisar dari angka 0 sampai dengan angka 1. Jika besar nilai *Adjusted R-squared* semakin mendekati angka 1, maka dapat dikatakan semakin baik pula kemampuan variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini untuk dapat menjelaskan variabel terikat yang digunakan. Besar nilai *Adjusted R-squared* dari hasil uji ini adalah sebesar 0,699510. Artinya adalah nilai tersebut dapat menunjukkan bahwa variabel dependen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu likuiditas, efisiensi modal kerja, *leverage*, dan ukuran perusahaan sebesar 69,95%, sedangkan sisanya sebesar 30,05% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari likuiditas, efisiensi modal kerja, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap profitabilitas. Uji F dapat menunjukkan apakah model penelitian yang digunakan sudah layak sehingga dapat diteruskan untuk melakukan pengujian hipotesis berikutnya. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji F adalah jika *probability value* lebih kecil daripada *alpha* 5%, maka H_0 ditolak. Artinya model penelitian yang digunakan dapat dinyatakan layak. Sedangkan jika nilai *probability value* lebih besar daripada *alpha* 5%, maka H_0 diterima. Artinya model penelitian yang digunakan dinyatakan tidak layak.

Uji-t bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan dari masing-masing variabel independen yang ada terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dalam uji-t adalah dengan melihat besar nilai *probability*, jika besarnya $> 0,05$, maka variabel independen dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika besar nilai *probability* $< 0,05$, maka variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 1
Hasil Uji-t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.702930	0.459218	10.24117	0.0000
CR	0.000176	0.006411	0.027391	0.9782
WCT	9.80E-06	4.77E-05	0.205563	0.8375
DER	-0.018444	0.012421	-1.484835	0.1400
LN Total Aset	-0.161279	0.015950	-10.11133	0.0000

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, besar nilai probabilitas likuiditas (CR) sebesar 0.9782. Nilai probabilitas yang dimiliki lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,05, maka dapat dikatakan bahwa H_1 tidak diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Variabel efisiensi modal kerja (WCT) menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.8375. Hasil tersebut memiliki nilai probabilitas yang lebih besar daripada tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,05 maka H_2 tidak diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa efisiensi modal kerja tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Variabel *leverage* (DER) menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.1400. Hasil tersebut memiliki nilai probabilitas yang lebih besar daripada tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,05 maka H_3 tidak diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Variabel ukuran perusahaan (LN Total Aset) menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.0000. Hasil tersebut memiliki nilai probabilitas yang lebih kecil daripada tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,05 maka H_4 diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

Diskusi

Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Adapun pengaruh yang tidak signifikan dikarenakan tidak selalu tingginya kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek dapat menjadi jaminan bahwa perusahaan dapat

meningkatkan profitabilitasnya. Hal ini dikarenakan likuiditas perusahaan yang diukur dengan *current ratio*, dimana rasio tersebut membandingkan aktiva lancar dengan kewajiban lancar, hal tersebut belum tentu dapat dipastikan bahwa perusahaan bisa meningkatkan profitabilitasnya. Hal ini dikarenakan tidak semua aktiva lancar yang dimiliki dapat meningkatkan laba, persediaan termasuk kedalam golongan aktiva lancar, persediaan ini dapat berupa barang jadi yang belum di jual. Semakin tinggi jumlah persediaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka hal tersebut tidak bisa menjamin perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan, karena persediaan tersebut butuh waktu yang cukup lama untuk dijual agar dapat diubah menjadi uang kas dan memberikan keuntungan bagi perusahaan. Namun tingginya *current ratio*, juga tidak baik bagi suatu perusahaan karena jika perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi maka semakin banyak dana yang menganggur, sementara dana tersebut mungkin saja bisa digunakan untuk berinvestasi guna memperoleh keuntungan agar dapat meningkatkan profitabilitas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramoto (2017) yang berpendapat bahwa likuiditas (CR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ristanti, *et al* (2015) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa efisiensi modal kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan perusahaan membutuhkan modal kerja yang besar ketika perusahaan mendapatkan permintaan yang tinggi untuk produk yang akan dijualnya, sementara tingginya permintaan ini tidak selalu terjadi atau musiman sehingga pengaruh modal kerja yang tinggi tidak selalu dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini yang berpendapat bahwa modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dapat disebabkan oleh rendahnya modal kerja dan pemanfaatannya kurang efektif, sehingga penjualan menurun. Turunnya penjualan mengakibatkan perusahaan tidak dapat mencapai profit yang ingin dicapainya, sehingga profitabilitasnya juga tidak meningkat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arif, *et al* (2015), yang menyatakan bahwa modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian oleh Alamsyah dan Muchlas (2016) yang berpendapat bahwa efisiensi modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Pengaruh yang tidak signifikan menandakan bahwa *leverage* merupakan faktor yang tidak dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan, karena apabila perusahaan dengan tingkat pengembalian atas investasi yang dimilikinya cukup tinggi, menandakan bahwa perusahaan tersebut cenderung menggunakan utang dalam jumlah yang sedikit, karena tingkat pengembalian atas investasi tersebut menjadikan perusahaan melakukan pendanaan dari dana yang dihasilkan secara internal. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo dan Wartini (2012) yang berpendapat bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Adapun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Badjra (2015) yang berpendapat bahwa *leverage* berpengaruh *negative* dan signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh *negative* dan signifikan terhadap profitabilitas. Koefisien *negative* menandakan bahwa semakin besar ukuran

perusahaan yang dilihat dari total aset yang dimiliki, maka belum tentu aset yang besar dimanfaatkan secara efisien untuk memaksimalkan laba, sehingga profitabilitas perusahaan tidak ikut meningkat. Namun adanya hubungan signifikan dikarenakan ukuran perusahaan yang dilihat dari total aset yang dimiliki semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan maka perusahaan juga dapat memaksimalkan laba yang diperoleh dari pemanfaatan aset yang dimiliki, sehingga laba naik maka profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meidiyustiani (2016) yang berpendapat bahwa ukuran perusahaan berpengaruh *negative* signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati, *et al* (2017) yang berpendapat bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Penutup

Berdasarkan hasil pengujian data dalam penelitian ini, dapat dinyatakan bahwa likuiditas, efisiensi modal kerja, dan *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh *negative* dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah: a. Sampel yang digunakan pada penelitian ini hanya perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan keterbatasan ini dianggap belum mampu untuk mewakili seluruh perusahaan yang bergerak di bidang lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). b. Periode waktu yang digunakan dalam penelitian ini hanya tiga tahun saja yaitu 2015-2017. c. Variabel independen yang digunakan hanya menggunakan empat variabel, yaitu likuiditas, efisiensi modal kerja, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Masih terdapat banyak faktor lain yang mungkin dapat mempengaruhi profitabilitas selain variabel yang telah digunakan dalam penelitian ini. d. Proksi yang digunakan dalam penelitian ini cukup terbatas dan menggunakan proksi pada umumnya yang digunakan dalam penelitian lain, sehingga data yang diperoleh dari hasil proksi tersebut belum bisa mencerminkan keadaan perusahaan dari sisi proksi lain.

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan di atas, maka saran yang dapat diberikan untuk peneliti selanjutnya adalah: a. Penelitian selanjutnya menggunakan variabel independen lain atau menambahkan variabel independen lain. b. Peneliti selanjutnya jangan berfokus pada perusahaan manufaktur saja, karena masih banyak jenis perusahaan lain seperti perusahaan jasa, dan perbankan. c. Peneliti selanjutnya sebaiknya mengganti proksi yang telah digunakan dalam penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih konsisten. d. Peneliti selanjutnya sebaiknya memperpanjang periode penelitian agar hasil penelitian dapat mencerminkan kondisi perusahaan dalam jangka waktu yang lebih lama.

Daftar Pustaka

- Alamsyah, A. R., & Muchlas.Z. (2016). Pengaruh Likuiditas, Efisiensi Penggunaan Modal Kerja dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal JIBEKA*, 10(1). 1-10.
- Ambarwati, N. S., Yuniarta. G. A.,& Sinarwati. N. K. (2015). Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan

- Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1), 1-11.
- Arif, S., Hidayat, R. R., & Z.A, S. (2015). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, *Leverage*, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 27(1), 1-9.
- Cendy. (2013). *Pengaruh Cash Holding*, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan terhadap *Income Smoothing* (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur dan Perusahaan Jasa di BEI tahun 2009 –2011). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(1).1-12.
- Hakim, A. (2012). *Analisis Laporan Keuangan Jangka Panjang*. Yogyakarta: Liberty.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Meidiyustiani, R. (2016). Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 161-179.
- Pramoto, A. J. (2017). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Dan Current Ratio (CR) Terhadap Return on Equity (ROE). Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Kabel Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2016. *eJournal Administrasi Bisnis*, 5(4), 942-956.
- Putra, Y. W. A. A., & Badjra, B. I. (2015). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4(7).2052-2067.
- Riyanto, B. (2008). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Ristanti, V., Topowijono & Sulasmiyati, S. (2015). Pengaruh Likuiditas dan Efisiensi Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI tahun 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 25(1), 1-8.
- Sartono, Agus. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (4th ed.). Yogyakarta.
- Sjahrial, D. (2009). *Manajemen Keuangan, edisi 3*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sondang, P. S. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wibowo, A., & Wartini, S. (2012). Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 3(1). 49-58.